

PERAN GENDER PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA BULAWAN INDUK KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Fetris Husuna¹; Srie J. Sondakh²; Martha P. Wasak²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: fetrishusuna97@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify various gender roles in improving the welfare of fishermen families and to study the division of roles of men and women in improving family welfare in Bulawan Induk Village, Kotabunan District, East Bolaang Mongondow Regency. This study used a survey method, while the sampling technique used was purposive sampling in 102 populations of fishermen with husband and wife status, so that 15% of the total population of Bulawan Induk was selected. The data needed in this study are primary data and secondary data using structured questions in the form of questionnaires, containing questions to measure various variables, including experience and income of respondents. Then the analysis in this research is quantitative and qualitative analysis. Research and discussion results: All sea activities are carried out by men. The involvement of women in the preparation of food supplies and selling fish. The rest of the role of women is also dominant in domestic work and there is still a division of gender work based on the appropriateness of women's and men's work.

Keywords: Gender Role, Increased Welfare, Fishermen Families, Bulawan Induk Village.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi berbagai peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan dan mengkaji tentang pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* pada 102 populasi nelayan yang berstatus suami istri, sehingga dipilih 15% dari jumlah populasi yang ada di Desa Bulawan Induk. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yaitu berupa kuesioner, berisi pertanyaan-pertanyaan yang untuk mengukur berbagai variabel-variabel, diantaranya pengalaman dan pendapatan dari responden. Kemudian analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan: Aktivitas melaut semuanya dilakukan oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan pada persiapan bekal makan dan menjual ikan. Selebihnya peran perempuan juga dominan pada pekerjaan domestik dan masih ada juga pembagian kerja gender berdasarkan kepantasan pekerjaan perempuan dan laki-laki.

Kata kunci : Peran Gender, Peningkatan Kesejahteraan, Keluarga Nelayan, Desa Bulawan Induk.

PENDAHULUAN

Secara geografis negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau yang luas lautnya mencapai 70% total wilayah. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 99.000 km. Luas wilayah laut, termasuk di dalamnya Zona Ekonomi Eksklusif mencakup 5,8 juta kilometer persegi atau sekitar tiga per empat dari luas keseluruhan wilayah Indonesia (Rompas dkk, 2015). Dahuri dalam Ninik (2006) menjelaskan bahwa kondisi laut yang dimiliki negara Indonesia demikian luas disertai dengan kekayaan sumberdaya alam yang begitu besar,

seharusnya bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang kaya dan maju.

Kegiatan perikanan tangkap di Sulawesi Utara khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sudah lama dilakukan oleh nelayan dan merupakan usaha turun temurun. Tentunya kegiatan usaha penangkapan ikan sudah dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Peranan istri nelayan dalam usaha perikanan tangkap cukup besar dalam menyiapkan kebutuhan melaut dan disamping itu banyak istri nelayan yang bekerja pada sektor perikanan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini menurut Seruan (2000) bahwa wanita nelayan

mendominasi bekerja di bidang industri pengolahan hasil perikanan, pedagang ikan, dan persiapan operasional, sedangkan laki-laki bekerja dalam operasional penangkapan saja.

Gender dikonstruksikan masyarakat adalah perilaku-perilaku dan harapan-harapan yang dikaitkan kepada perempuan dan laki-laki (Laporan Penelitian Bank Dunia, 2002). Perwujudan gender pada suatu masyarakat tidak selalu sama, hal ini tergantung pada nilai, norma yang dianut, agama, kepercayaan dan yang lain-lain. Menurut Srinii *et al.*, 2000 peran gender merupakan suatu persoalan ketika nilai-nilai yang terkandung dalam ketentuan gender tersebut menghambat seseorang mempunyai akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan hasil-hasilnya.

Selama ini, peran dan kontribusi perempuan (istri) nelayan terhadap ekonomi cukup memegang peranan penting, namun peran tersebut belum didukung sepenuhnya oleh kebijakan pemerintah yang memihak kepada wanita. Menurut Fakhri (2003) dari studi yang dilakukan dengan menggunakan analisis gender ini, ternyata banyak menemukan ketidakadilan seperti berikut: Pertama, terjadi marginalisasi perempuan disebabkan oleh ketidakadilan gender, namun yang dipersoalkan adalah marginalisasi terhadap kaum perempuan. Meskipun tidak semua marginalisasi perempuan yang disebabkan oleh perbedaan gender. Kedua, terjadinya subordinasi pada salah satu jenis kelamin, umumnya kepada kaum perempuan. Dalam rumah tangga, masyarakat maupun negara, banyak kebijakan dibuat tanpa "menganggap penting" kaum perempuan. Ketiga, adalah pelabelan negatif terhadap jenis kelamin tertentu dan akibatnya terjadi diskriminasi serta berbagai ketidakadilan

kaum perempuan yang berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan dan merugikan kaum perempuan. Keempat, kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan.

William dan Best (1990), persepsi tentang gender merupakan kepercayaan normatif tentang bagaimana seharusnya penampilan seorang laki-laki atau perempuan, apa yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki atau perempuan, dan bagaimana keduanya berinteraksi. Persepsi tentang gender diukur melalui pertanyaan untuk menilai pandangan normatif responden tentang bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga antara suami dan istri, serta akses dan kontrol perempuan pada sektor domestik dan publik.

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan 2) bagaimana pembagian peran laki-laki dan perempuan pada peningkatan kesejahteraan keluarga?

Tujuan penelitian ini, yaitu : 1) mengidentifikasi peran pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan 2) mengkaji cara pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulawan Induk, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi,

sehingga penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, 6 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2019 – Januari 2020.

METODE PENELITIAN

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Populasi dalam penelitian adalah nelayan yang mempunyai istri di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow. Jumlah nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow adalah 114 orang, namun hanya 102 yang mempunyai istri, selebihnya adalah duda dan bujangan. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 KK (Kepala Keluarga) nelayan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Pertimbangan yang dipergunakan disini yang pertama adalah pasangan suami istri yang mau dan rela meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pertimbangan yang kedua adalah mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka yang dijadikan sampel pasangan suami istri nelayan

yang mau dan rela untuk diwawancarai berjumlah 15 % dari populasi yang ditentukan yaitu 102 pasang suami dan istri, sehingga secara keseluruhan berjumlah 15 pasang atau 30 orang responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan terhadap responden. Wawancara yang dilakukan dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan serta mengutip data dari laporan-laporan yang ada di kantor Desa Bulawan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang dibahas menurut kalimat berdasar pada logika dari penulis dengan bersumber pada hasil-hasil penelitian, pendahuluan, jurnal-jurnal, dan pembimbingan. Bentuk lain data kualitatif adalah yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video (Salim, 2001). Analisis deskriptif kuantitatif adalah memberikan bahasan-bahasan atau kajian terhadap data kuantitatif yang diperoleh di dalam penelitian dengan menggunakan dasar-dasar perhitungan statistik sederhana, seperti penjumlahan, perkalian, pembagian dan persentase. Data yang telah dianalisis kemudian di bahas dengan pertimbangan-pertimbangan logika yang menggunakan kalimat penulis yang sistematis dengan

mengacu pada referensi yang berkaitan dengan hasil-hasil penelitian, dan juga arahan dari pembimbing (Fathoni, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Responden di Desa Bulawan Induk

Pendidikan

Pendidikan seseorang mampu memberi manfaat karena baik dengan sengaja maupun tidak sengaja menyebarkan pengetahuannya sewaktu mereka bergaul dalam masyarakat. Orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga lebih mudah memahami sikap orang lain sehingga lebih menciptakan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ada yang bersifat formal dan tidak formal. Pendidikan formal dilakukan

melalui proses yang teratur, sistematis dan dilakukan oleh lembaga yang khusus didirikan untuk itu. Pendidikan tidak formal diperoleh lewat pengalaman dan belajar sendiri. Semestinya tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi memberi peluang bagi anak didik untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Keterkaitan tingkat pendidikan seseorang dengan masalah bidang pekerjaan atau profesi sangat erat, dimana seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi tentunya lebih banyak dibutuhkan dari pada yang berpendidikan rendah (Tarigan, 2006).

Tingkat pendidikan nelayan responden di Desa Bulawan Induk dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Desa Bulawan Induk

No.	Pendidikan Tertinggi	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1.	SD/ sederajat	12	80	11	73
2.	SMP/ sederajat	3	20	3	20
3.	SMA/ sederajat	0	0	1	7
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, Oktober 2019

Tingkat pendidikan pada responden laki-laki paling banyak berdasarkan tabel tersebut ada pada pendidikan SD sebanyak 12 orang dengan persentase 80%, sedangkan pendidikan pada responden perempuan paling banyak pada SD dengan persentase 73% kemudian pendidikan SMP pada responden laki-laki sebanyak 3 orang dengan persentase 20% begitupun pada responden perempuan sama banyak dengan reponden laki-laki, dan pendidikan SMA sebanyak 1 orang pada responden perempuan dengan persentase 7%.

Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden yang ada di desa ini ternyata memiliki dua agama yang dianutnya yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Data yang ada menggambarkan bahwa untuk aspek agama ternyata keluarga di desa ini pada umumnya sudah baik karena, semua responden mempunyai keyakinan yang dianut dan tidak seorang pun yang tidak mempunyai keyakinan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Agama di Desa Bulawan Induk

No	Agama	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1	Islam	14	93	14	93
2	Kristen	1	7	1	7
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Tabel 2 menginformasikan bahwa 93% responden keluarga nelayan beragam muslim sedangkan sisanya 6% responden beragama Kristen.

Umur

Umur produktif diasumsikan bahwa usia tersebut mampu bekerja secara optimal sehingga mendapatkan

penghasilan maksimal. Semakin bertambahnya usia mencapai usia tua/tidak produktif maka kemampuan bekerja semakin menurun karena faktor kesehatan dan tenaga yang dimiliki juga semakin menurun. Umur responden yang di Desa Bulawan Induk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1	26– 35	1	7	3	20
2	36 – 45	6	40	5	33,3
3	46 – 55	7	46	7	46,66
4.	56 – 65	1	7	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer,2019

Umur tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk bekerja memenuhi kebutuhan setiap hari, dari usia muda sampai yang usia lanjut sudah dapat mengambil bagian dalam kerja perorangan atau dalam satu kelompok. Hasil penelitian keluarga nelayan 6,66% berumur 56 - 65 tahun masih bekerja karena dianggap sebagai umur produktif. Gambaran umur nelayan di Desa Bulawan Induk 100% tergolong umur produktif karena, menurut Badan Pusat Statistik, mereka yang termasuk dalam golongan usia 56 - 65 tahun termasuk dalam usia produktif tenaga kerja.

Tanggungannya Keluarga

Rumah tangga yang dikepalai oleh seorang kepala keluarga dengan pendidikan rendah cenderung lebih miskin dibandingkan dengan rumah tangga yang dikepalai oleh mereka yang berpendidikan tinggi. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga. Oleh karena itu, jumlah anggota keluarga atau besar keluarga akan memberi dorongan bagi rumah tangga bersangkutan untuk lebih banyak menggali sumber

pendapatan lainnya. Dengan demikian, kemampuan melihat ke depan dengan mengadakan perencanaan biaya dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi penduduk dan semakin banyak anggota rumah tangga cenderung semakin sulit merencanakan biaya (Surroyo, 2017).

Besarnya beban tanggungan keluarga pada setiap responden yang berjumlah 15 keluarga nelayan yang ada di Bulawan Induk akan berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan dan kesejahteraan mereka, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi dan jika pendapatan dari profesi sebagai nelayan tidak mampu mencukupi kebutuhan, maka hal ini akan berdampak pada masalah kesejahteraan dalam keluarga. Tabel 4 ini dapat dilihat tanggungan keluarga yang terdapat pada nelayan Desa Bulawan Induk yang menjadi responden.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Responden	Jumlah Tanggungan	Persentase
1.	2-4	5	33,33
2.	5-7	16	106,66
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer,2019

Tabel menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi adalah 16 orang dan terendah 5 orang. Sehingga jumlah tanggungan keluarga Desa Bulawan Induk yaitu sebanyak 5 anggota, dimana jumlah tanggungan terdiri dari ibu, bapak dan 3 orang anak. Hal ini melebihi anjuran pemerintah tentang program keluarga berencana 2 orang anak.

Keadaan Rumah Responden Desa Bulawan Induk

Kondisi rumah masyarakat pesisir yang ada di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, bangunan rumah ada yang permanen dan ada juga yang semi permanen. Kondisi rumah ini sudah ada sejak dahuludan walaupun ada yang mengalami perubahan atau bangunan rumah diperbaiki hal ini sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan dari keluarga itu sendiri. Tipe rumah responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah

No.	Jenis Rumah	Jumlah	Persentase
1.	Permanen	6	40
2.	Semi permanen	9	60
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang paling banyak mempunyai rumah semi permanen ada 9 orang atau 60% dan 6 orang atau 40% memiliki rumah permanen. Hasil penelitian menggambarkan bahwa untuk aspek perumahan nelayan responden di Desa Bulawan Induk dapat dikatakan cukup baik karena rumah merupakan milik sendiri dengan lantai, dinding serta atap rumah yang layak untuk dijadikan tempat tinggal.

Identifikasi dan Pembagian Peran Antara Laki-laki dan Perempuan

Identifikasi dan pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan di daerah penelitian sangat ditentukan oleh sikap saling menghargai antara pasangan suami istri. Dimana peran suami sebagai pencari nafkah bagi pemenuhan hidup keluarga, dilakukan antara lain menangkap ikan. Sedangkan peran perempuan yang lazim dilakukan adalah membantu seperti menyiapkan makanan, menyiapkan peralatan untuk menjual ikan. Biasanya pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama antara lain merawat alat dan perahu (temporer), menata ikan di *cool box*, mengangkut ikan ke mobil dan menetapkan harga ikan dan hal ini sudah dilakukan sejak dahulu oleh orang tua di daerah penelitian.

Laki-laki akan memulai kegiatan melaut sesuai dengan jenis alat tangkap yang akan digunakan, sehingga alokasi waktu melaut berbeda setiap nelayan. Namun pada umumnya kegiatan melaut dimulai jam 16.00 sampai 05.00. Sementara perempuan sebagai istri melakukan tugas terlebih dahulu menyiapkan bekal makanan bagi laki-laki atau suaminya. Saat laki-laki melakukan pekerjaan menangkap ikan, maka tugas perempuan sebagai istri dilanjutkan dengan melakukan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan lebih banyak pada perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai tugas yang lebih banyak terkait dengan perannya di dalam keluarga. Alokasi inilah yang menyebabkan pilihan laki-laki dan perempuan baik sebagai nelayan maupun sebagai penjual ikan memiliki perbedaan. Tabel 6 berikut menampilkan

identifikasi kegiatan keluarga nelayan dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 6. Aktivitas Dalam Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk

No	Kegiatan	P	L	P/L	Alokasi Waktu
1.	Menyiapkan Makanan	√			15.00
2.	Menyiapkan Peralatan	√			15.00
3.	Menyiapkan Perahu		√		15.00
4.	Menurunkan Perahu		√		15.40
5.	Melaut		√		16.00
6.	Merawat Alat dan Perahu (temporer)			√	06.30
7.	Menurunkan ikan dari perahu		√		05.40
8.	Mengangkat ikan ke darat		√		05.45
9.	Menyiapkan ikan dan menjual ikan	√			06.00
11.	Menyortir ikan untuk dijual	√			06.12
12.	Menimbang ikan untuk dijual		√		06.15
13.	Menata ikan di cool box			√	12.00
14.	Mengangkut ikan ke mobil			√	06.15
15.	Menetapkan harga ikan			√	06.00

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 6 kegiatan menjual ikan biasanya dilakukan oleh perempuan atau istri nelayan. Menjual ikan dilakukan mulai dari jam 06.00 pagi dan selesai jam 8 atau jam 12 siang, dan biasanya dijual di sekitaran rumah dan ada juga petibo-petibo yang langsung datang untuk membeli ikan tersebut, Harga ikan yang dijual per 1 keranjang yang ditetapkan ikan tude (*Selaroides leptolepis*) dengan Harga Rp. 200.000-250.000 sedangkan ikan deho (*Euthynnus affinis*) dengan harga Rp. 130.000-150.000. Istri nelayan juga menjual ikan per piring dalam 1 piring berisi 4 ekor ikan dengan harga Rp.20.000. Jika ikan yang dijual tidak habis maka istri nelayan meletakkan ikan di dalam *cool box* yang berisi es untuk di dinginkan untuk dijual kembali pada esok hari. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang ada di Bulawan Induk tidak memiliki kegiatan pengolahan, jadi yang dilakukan yaitu menjual kembali ikan yang tidak laku terjual.

Peran dan pembagian antara laki-laki dan perempuan pada kegiatan menjual ikan didominasi oleh perempuan mulai dari tahap menyiapkan ikan sampai menjual ikan ke petibo-petibo sedang

peran laki-laki hanya sebatas menurunkan ikan dari perahu, mengangkat ke darat atau ke mobil pengangkut dan menimbang ikan. Secara keseluruhan perempuan bertanggung jawab atau berperan lebih dalam proses penjualan. Namun peran yang dilakukan secara bersama-sama seperti menata ikan di *cool box*, mengangkut ikan ke mobil dan menetapkan harga ikan.

Pendapatan Keluarga Nelayan

Tabel 7 memperlihatkan bahwa pendapatan yang paling tinggi adalah laki-laki sebesar Rp 51.000.000 sedangkan pendapatan perempuan sebesar Rp 38.000.000 dengan rata-rata pendapatan laki-laki Rp 3.400.000 sedangkan rata-rata pendapatan perempuan Rp 2.533,333.

Pendapatan keluarga nelayan adalah keseluruhan pendapatan yang berasal dari suami istri yang bekerja sebagai nelayan dan petibo, untuk digunakan sebagai sumber pemenuhan konsumsi rumahtangga. Masyarakat menyebutkan bahwa laki-laki yang menjadi kepala keluarga yang harus bekerja dan memenuhi nafkah rumahtangga dan penghasilan perempuan dalam rumahtangga sering

disebut sebagai penghasilan tambahan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Hasil

penelitian terhadap pendapatan keluarga nelayan dapat di lihat pada tabel 07 berikut ini.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Keluarga Nelayan Per Bulan

No.	Pendapatan Keluarga (Rp)		Jumlah (Rp)
	Suami	Istri	
1.	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
2.	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
3.	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
4.	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
5.	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
6.	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
7.	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
8.	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
9.	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
10.	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
11.	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
12.	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
13.	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
14.	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
15.	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
Total	Rp 51.000.000	Rp 38.000.000	Rp 89.000.000
Rata-Rata	Rp 3.400.000	Rp 2.533,333	Rp 5.933,333

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Putong (2002) pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan sekeluarga per bulan rata-rata sebesar Rp.5.933,333 hasil tersebut merupakan gabungan dari pendapatan suami dan istri dengan berbagai macam profesi pekerjaan.

Pendapatan adalah usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yang dapat menghasilkan uang, barang dan jasa, sehingga dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Berbagai usaha yang di lakukan oleh kepala keluarga untuk menghasilkan pendapatan, baik berupa barang dan jasa, yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, pendapatan rata-rata rumah tangga yang paling besar adalah rumah tangga nelayan yang istrinya berkerja sebagai petibo pendapatan sebesar Rp 2.533,333/bulan

dari ini di lakukan demi kebutuhan rumah tangga.

Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga

Peran gender dalam pengambilan keputusan bagi keluarga nelayan di daerah penelitian diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga dengan cara mengajak istri maupun dengan anggota keluarga lain berunding mengenai suatu pilihan atau untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang disepakati semua anggota keluarga. Ketika musyawarah, kepala keluarga mempertimbangkan pendapat yang dikemukakan oleh istri maupun anggota keluarga lain dan memberikan kesempatan kepada istri untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam pengambilan keputusan pada keluarga nelayan Desa Bulawan Induk, ditemukan bahwa ada istri yang bersikap pasif dalam pengambilan keputusan dan cenderung mengikuti keputusan yang telah diambil oleh suami sementara responden lainnya yang mengaku selalu berinisiatif untuk mengajak meminta pendapat dan berunding dengan suami

untuk memutuskan suatu hal serta mendapatkan kesempatan untuk mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa istri tidak hanya selalu patuh terhadap keputusan yang dibuat suami secara mutlak, melainkan istri mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, bahkan diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan kesepakatan bersama. Suami telah memposisikan istri sebagai

mitra kerjasama, termasuk dalam pengambilan keputusan keluarga dengan diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan berbincang tentang hal-hal yang ringan.

Dapat dilihat pada tabel 8 tentang pengolahan kegiatan dengan 2 bidang aspek kehidupan, yaitu aspek Domestik yaitu kegiatan dalam rumah tangga dan aspek Publik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pekerjaan diluar rumah tangga dan kegiatan sosial lainnya.

Tabel 8. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Domestik dan Kegiatan Publik Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk (N=15 org)

No	Aktivitas Produktif	Istri	Suami	Bersama suami/istri	Jumlah
1.	Penyediaan makanan	14 org (93,33%)	0	1 org (6,66%)	15 org
2.	Pendidikan anak	3 org (20%)	3 org (20%)	9 org (60%)	15 org
3.	Kesehatan anggota keluarga	10 org (66,66%)	1 org (6,66%)	4 org (26,66%)	15 org
4.	Tabungan	1 org (6,66%)	2 org (13,33%)	12 org (80%)	15 org
5.	Pengadaan peralatan rumah tangga	4 org (26,66%)	1 org (6,66%)	10 org (66,66%)	15 org
6.	Reproduksi	1 org (6,66%)	2 org (13,33%)	12 org (80%)	15 org
7.	Modal Usaha	2 org (13,33%)	4 org (26,66%)	9 org (60%)	15 org
8.	Sosial Masyarakatan	9 org (60%)	2 org (13,33%)	4 org (26,66%)	15 org

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa dalam setiap aktivitas pengambilan keputusan antara suami dan istri selalu ada kesepakatan bersama, walaupun pada situasi tertentu istri/suami mendominasi keputusan. Misalnya dalam hal ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, maka keikutsertaan istri pada arisan diputuskan oleh istri karena menyangkut waktu dana yang harus ia siapkan dan harus dibagi-bagi dengan keperluan keluarga sebagai prioritas. Sekalipun dalam kenyataan bahwa sering kali kegiatan yang bersifat memerlukan tenaga ekstra maka dengan spontan suami/laki-laki yang mengambil alih sesuai dengan kodratnya sebagai manusia yang diberi otot yang kuat untuk bekerja.

Peran dalam pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang

tua yaitu suami maupun istri dengan bekerjasama untuk memberikan pendidikan baik dalam keluarga maupun secara formal. Dalam melakukan pendampingan kedua orang tua bekerjasama dengan bergantian untuk mengawasi anak dan memberikan nasihat, saling mengingatkan agar tidak terlalu keras dalam mendidik anak serta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan anak.

Hasil penelitian (tabel 8) dilakukan secara bersama-sama. Namun dalam hal pengasuhan anak menurut hasil wawancara merupakan tanggung jawab seorang ibu karena ibu lebih banyak memiliki waktu untuk mengawasi dan mendidik anak daripada suami yang cenderung lebih banyak bekerja di luar rumah. Peran suami dalam pengasuhan anak yaitu dengan memberikan nasihat,

mendampingi anak ketika di rumah, dan menghabiskan waktu dengan anak sepulang bekerja dan bekerjasama dengan istri dengan saling memberikan masukan dalam mendidik anak. Mereka telah sepakat untuk mendidik bersama walaupun dalam prakteknya istri atau ibu yang lebih banyak waktu untuk mendampingi anak-anak.

Peran Gender dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Peran gender diciptakan oleh masyarakat tentang laki-laki dan perempuan. Laki-laki melakukan peran dengan bekerja dan memperoleh nafkah, sedangkan perempuan berperan mengurus segala sesuatu yang ada di rumah atau melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Di zaman sekarang peran gender dapat berubah-ubah tergantung kondisi dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan dapat dipertukarkan.

Pembagian peran dimana peran laki-laki lebih ke pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra, sedangkan perempuan biasanya berperan penting pada pekerjaan yang ringan. Dalam hal ini peran laki-laki dan perempuan bisa saja berubah, begitu pun dalam pembagian peran mengingat seiring berjalan waktu peran laki-laki sebagai pencari nafkah, sudah turut dibantu oleh perempuan dalam membangun perekonomian seperti yang ditunjukkan pada tabel 6. Menyiapkan makanan, menyiapkan peralatan, menyiapkan ikan dan menjual ikan serta menyortir ikan dilakukan oleh perempuan sebagai istri. Hal ini akan semakin memudahkan suami untuk melakukan pekerjaannya sebagai nelayan tapi juga sebagai kepala keluarga.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana

terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Pendapatan bagi keluarga nelayan Desa Bulawan Induk adalah merupakan jumlah penghasilan yang diterima kepala keluarga baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja maupun pendapatan yang diterima oleh istri sebagai penopang perekonomian keluarga.

Hasil penelitian sebagaimana tabel 7 menjelaskan bahwa secara bersama-sama suami dan istri mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan bersama bahwa istri bisa bekerja untuk menjual ikan hasil tangkapan agar mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya, tapi juga bisa ditabung atau untuk Pendidikan atau untuk tambahan modal bagi usaha keluarga Peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga.

Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Domestik dan Kegiatan publik Keluarga Nelayan seperti tabel 8, dimana berbagai aktivitas produktif, seperti dalam

hal kesehatan, pengadaan peralatan rumah tangga, reproduksi, modal usaha, serta sosial kemasyarakatan lebih banyak diputuskan secara bersama. Hal ini menegaskan bahwa peran gender di desa Bulawan Induk mampu membangun ataupun meningkatkan ekonomi bagi keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran yang teridentifikasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bulawan Induk antara lain yang menjadi tugas perempuan yaitu menyiapkan makanan, menyiapkan peralatan, menyiapkan ikan dan menjual ikan dan menyortir ikan sedangkan tugas laki-laki menyiapkan perahu, menurunkan perahu, melaut, menurunkan ikan dari perahu, mengangkat ikan ke darat serta menimbang ikan untuk dijual.

Saran

Pentingnya peran perempuan dalam rumah tangga nelayan, dimana perempuan ikut membantu perekonomian keluarga, sehingga perlu ada aturan yang dapat disesuaikan dengan kodrat perempuan yang harus merawat anak dan pekerjaan rumah lainnya dan tetap menjaga keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kusnadi. 2001. *Konflik Sosial Nelayan. Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*, LKIS, Yogyakarta.
- Laporan Penelitian Bank Dunia. 2002. *Pembangunan Berperspektif Gender, Engendering Development Melalui Perspektif Gender Dalam Hak, Sumberdaya, dan Aspirasi*. Laporan Penelitian Bank Dunia, Dian Rakyat. Jakarta.
- Moleong L.J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ninik, S. dan Muflikati, I. 2006. *Persepsi Nelayan Tentang Pendidikan Formal di Kecamatan Rembang Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan*, VI, (3), 40-49.
- Putong. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Doelelia, G.M.S., Andaki, J.A., Aling, Dj. R.R. Aling <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/24419> (Diakses pada tanggal 4 September 2019).
- Rahmawati. A. 2004. *Persepsi Remaja tentang Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya*. Skripsi pada jurusan Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Purposive Sampling*.
- Salim. 2001. *Metode Penelitian Analisis Deskriptif Kuantitatif*.
- Sebenan, R.D. 2007. *Strategi Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

-
- Sugioyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.
- Suroyyo, A.N. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 30-39 Online di: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Tarigan. 2006. Pendidikan Formal dan Tidak Formal. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Widodo, J. dan Suadi. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut, Gadjah Mada University Press.
- Walgito, B., 2010. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.